YESUS KEMBALI

23/24 SEPTEMBER 2025

Joshua Mhlakela

YESUS KEMBALI 23/24 SEPTEMBER 2025

HANYA TERJEMAHAN DRAF

Pertama kali diterbitkan pada 6 Juli 2025 dalam bahasa Inggris asli oleh Truth Limited

Versi gratis dari publikasi ini dapat diunduh dari Arsip Internet.

Isi pesan ini secara teoritis begitu menggemparkan dan universal sehingga menuntut e-booklet ini diterjemahkan secara bebas, tanpa pertimbangan hak cipta, ke dalam bahasa atau dialek apa pun dan didistribusikan secara bebas di mana pun di dunia ini.

CATATAN PENERBIT

Yesus Kristus akan kembali untuk mengambil Gereja Kristen pada tanggal 23 atau 24 September dalam kalender Gregorian. Kedua tanggal ini bertepatan dengan Hari Raya Terompet di Israel serta awal Tahun Baru keagamaan Yahudi (Rosh Hashana) pada tahun 5786. Dalam bahasa gereja, ini adalah Pengangkatan gereja yang telah lama dinantikan, dan telah disamakan dengan pernikahan rohani antara Yesus dan gereja sebagai "Pengantin" perawan-Nya. Peristiwa ini akan terjadi dalam sekejap mata di seluruh zona waktu dunia, dan tak diragukan lagi mereka yang berada di Stasiun Luar Angkasa Internasional pun tak terkecuali. Jutaan orang diperkirakan akan lenyap tanpa jejak, meninggalkan pakaian kusut mereka — dan menjerumuskan dunia yang tersisa ke dalam masa Kesengsaraan tujuh tahun yang akan berakhir dengan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Kali ini Ia akan melakukannya secara terbuka pada tanggal 15 September 2032, bertepatan dengan Hari Raya Penebusan Dosa Yahudi (Yom Kippur), untuk memerintah dari Yerusalem atas seluruh Bumi sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan.

Demikianlah kesaksian Joshua Mhlakela dari Johannesburg yang ditulis di sini untuknya oleh seorang mantan reporter surat kabar Kristen. Kesaksian ini didasarkan pada dua podcast YouTube yang menampilkan Saudara Joshua – God's Voice Daily dan Centwinz, yang disiarkan pada bulan Juni 2025. Sejak saat itu, kesaksiannya diperkuat oleh kesaksian seorang saudari seiman dari Afrika Selatan, yang bersaksi hari ini bahwa Yesus telah mendiktekan kepadanya sebuah pernyataan tertulis yang menegaskan bahwa Ia AKAN kembali pada Hari Raya Peniupan Sangkakala yang akan datang. Maran Atha!

Nama saya Joshua Mhlakela. Saya tinggal di Johannesburg tetapi berasal dari Cape Town. Saya seorang yang percaya kepada Yesus dan hari ini saya siap untuk menyampaikan apa yang telah Dia utus untuk saya sampaikan kepada dunia di luar sana. Saya bukan seorang rasul, pendeta, atau uskup — hanya seorang percaya yang telah lahir baru dan dibasuh darah Yesus. Saya telah berjalan bersama Tuhan selama beberapa tahun. Jadi saya dapat mengatakan bahwa saya mengenal-Nya secara pribadi. Saya hanya ingin mengatakan kepada semua orang bahwa Pengangkatan sudah dekat. Bahkan jika Anda belum siap untuk itu — itu sudah siap untuk Anda.

Sebelum saya lahir pada tahun 1982, ayah saya bermimpi di mana ia diminta untuk memberi saya nama Joshua. Ini jauh sebelum teknologi tersedia untuk menentukan jenis kelamin bayi yang belum lahir. Namun, karena beberapa komplikasi persalinan, dokter memperingatkan orang tua saya bahwa saya akan lahir dalam keadaan meninggal atau terluka. Ketika saya akhirnya lahir tanpa masalah sama sekali, dokter itu menyatakan saya sebagai anak ajaib.

Di hari yang sama saat saya lahir, ibu saya sedang berbaring tengkurap dengan saya ketika ia merasakan suatu kekuatan spiritual datang untuk mencekiknya. Ia melawan kekuatan ini dan hendak membalikkan tubuhnya, lupa bahwa saya sedang tengkurap. Seandainya ia berbalik, saya pasti akan jatuh ke lantai dan terluka, bahkan mungkin fatal. Namun kemudian Tuhan mengingatkannya akan kehadiran saya, sehingga ia memeluk saya erat-erat, dan roh itu pun lenyap.

Ketika saya berusia sekitar empat atau lima tahun, saya diculik selama kurang lebih sebulan oleh seseorang yang mengenal keluarga saya. Ajaibnya, seorang India memberi tahu polisi, dan mereka beserta orang tua saya datang menyelamatkan saya. Saya masih ingat saat-saat itu — hanya duduk di beranda sebuah tempat yang tidak saya kenal, menangis sepanjang hari.

Ketika saya remaja berusia 16 atau 17 tahun, saya bergumul dengan pikiran-pikiran untuk bunuh diri. Saya sangat ingin bunuh diri, dan musuh memberi saya kesempatan untuk melakukannya. Saya ingat suatu kali ketika saya mencoba bunuh diri, tetapi tepat ketika saya hendak melakukannya, Tuhan menghentikan saya.

Jadi, kematian mengikuti saya sejak saya lahir. Ada pepatah umum bahwa setiap orang akan mati, tetapi menurut Alkitab ada sekelompok orang yang tidak akan pernah melihat kematian. Dalam 1 Korintus 15:51-52, Paulus berkata, "Kita tidak akan mati semuanya." Dengan kata lain, kita tidak akan mati semuanya, tetapi dalam sekejap mata, kita semua akan diubah. Kita akan diubah dari yang fana menjadi yang kekal. Tuhan akan memberi kita tubuh baru yang melaluinya kita tidak akan pernah mati. Jadi, saya pikir roh kematian mengikuti saya karena mungkin Setan sudah menyadari saat itu bahwa panggilan hidup saya di masa depan adalah memberi tahu semua orang bahwa di masa depan ada sekelompok orang yang akan dipilih Tuhan untuk tidak melihat kematian. Jadi, kematian adalah musuh saya, dan kematian adalah musuh Tuhan.

Amos 3:7 mengatakan, "Tuhan berbuat sesuatu tanpa menyatakan rencana-Nya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi." Saya bukan nabi, tetapi saya hamba Tuhan. Dan hari ini Tuhan juga sedang menyatakan rencana-Nya kepada umat manusia di dunia.

Pada tahun 2000, saya menjadi seorang Kristen. Saya menyerahkan hidup saya kepada Yesus ketika saya masih remaja setelah berjuang melawan pikiran untuk bunuh diri. Saya rasa saya berusia 19 tahun ketika saya datang kepada Yesus dan menyerahkan hidup saya kepada-Nya. Pada tahun itu sendiri, ketika masih terikat dengan gereja tempat saya berada, kami biasa mengunjungi orang-orang di rumah mereka untuk mendoakan mereka. Suatu sore, ketika keluar dari rumah-rumah itu ke jalan-jalan, saya melihat di sebelah kami ada seorang malaikat setinggi gedung atau pohon tertinggi di sekitar. Malaikat ini membawa pedang dan ia terus melihat sekeliling seolah-olah menjaga kami. Namun, rekan-rekan saya tidak menyadari hal ini. Saya tidak mengatakan apa pun

kepada mereka saat itu karena saya tidak tahu harus berbuat apa. Bagaimanapun, itu adalah salah satu pengalaman pertama saya di dunia rohani sebagai seorang Kristen yang lahir baru. Terkadang saya berjalan ke atau dari gereja, dan saya dipenuhi dengan kehadiran Roh Kudus Tuhan, saya merasa seolah-olah Yesus berjalan di samping saya meskipun saya tidak dapat melihat-Nya.

Pada tahun 2003, di gereja yang sama tempat saya beribadah, saya menjadi asisten pendeta. Suatu malam, saya melihat masa depan dalam mimpi. Saya melihat diri saya di lapangan terbuka pada suatu malam yang gelap. Saya melihat tanah dan menyadari bahwa tanah itu telah terbakar. Secara naluriah, saya tahu bahwa bukan hanya tanah tempat saya berada yang terbakar. SELURUH BUMI telah terbakar! Di tempat saya berada, suasananya begitu mengerikan. Sangat menakutkan berada di tempat saya berada. Saya pergi mendaki bukit untuk mencoba menemukan manusia lain karena saya sendirian di tempat ini pada malam yang gelap dan menakutkan. Saya mendaki bukit, saya melihat sekeliling tetapi tidak menemukan siapa pun. Saya menatap bintang-bintang dan saya melihat bintang-bintang. Melihat bintang-bintang, saya tahu di dalam diri saya bahwa orang-orang Kristen telah diangkat ke Surga sebelum kehancuran yang akibatnya saya saksikan di sini. Kemudian saya terbangun. Setelah saya terbangun, saya merasa seolah-olah Tuhan telah mengambil untuk melihat masa depan dan kemudian membawa saya kembali.

Setelah tujuh tahun, pada tahun 2010, saya mengundurkan diri sebagai asisten pendeta di usia 28 tahun, sambil berpikir, "Tuhan, saya telah melayani-Mu. Saya telah melakukan yang terbaik. Sekarang bolehkah saya fokus pada hidup saya sendiri?"

Tahun berikutnya, lagi-lagi dalam mimpi, saya melihat diri saya di sebuah pengadilan di Surga. Saya berada di luar pintu pengadilan. Di depan saya, menunggu untuk masuk, berdiri seorang pria yang benar-benar gemetar ketakutan. Seolah-olah ia tahu bahwa begitu ia melangkah masuk ke dalam pengadilan, ia tidak akan berhasil. Namun, akhirnya ia masuk, dan saya tidak tahu apa yang terjadi padanya. Proses pengadilan berlangsung begitu cepat, hanya dalam hitungan detik.

Ibrani 9:22 mengatakan, "Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi." Jadi saya tahu orang-orang yang datang ke pengadilan untuk diadili ini telah meninggal di bumi, tetapi saya tahu bahwa saya belum mati. Kemudian tibalah giliran saya. Saya mendapati diri saya duduk di salah satu bangku gereja di pengadilan, dan melihat ke arah kursi tempat hakim biasanya duduk. Ada Tuhan—Dia begitu besar di kursi tempat Dia berada. Dia tembus pandang, jadi saya tidak bisa melihat wujud-Nya, tetapi saya tetap tahu bahwa ini adalah Tuhan. Di sebelah kiri saya adalah Yesus dengan tubuh manusia seukuran manusia, muncul sebagai pengacara saya. Di sebelah kanan saya adalah Setan dan di tangannya ia memegang berkas tebal yang merinci semua dosa yang pernah saya lakukan. Jadi, musuh Setan menuduh saya di hadapan Tuhan Bapa dan Hakim, tetapi kemudian Yesus melangkah maju. Ketika Dia melangkah maju, saat itu juga saya dibebaskan dari semua dosa saya. Di Afrika Selatan, jika Anda dinyatakan bersalah dan dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan, Anda pergi dari ruang sidang menuruni tangga ke ruang tahanan sebelum dipindahkan ke penjara. Begitulah di pengadilan Surgawi ini. Jika Anda tidak berhasil, Anda menuruni tangga ke Neraka tetapi jika Anda berhasil, Anda naik ke Surga. Setelah pembebasan saya, saya naik ke Surga. Ketika saya sampai di sana, hari sudah siang, dan saya melihat orang-orang duduk-duduk. Dilihat dari pakaian mereka, mereka seperti anak sekolah dan narapidana. Tapi mereka ada di Surga — mereka berhasil!!!

Lalu Yesus muncul di hadapan saya dengan jubah putih. Saya baru saja meninggalkan-Nya di pengadilan di sana, tetapi kemudian menemukan-Nya lagi di sana, di Surga. Ini pertama kalinya saya melihat Yesus dalam penglihatan atau mimpi dari dekat. Ia tampak seperti orang Timur Tengah. Rambutnya cokelat tua hingga ke leher. Ia tampan dengan janggut yang dipangkas rapi. Satu hal yang menarik perhatian saya adalah matanya. Saya takjub. Saya terus menatapnya. Saya tak bisa mengalihkan pandangan dari matanya. Saya — entah apakah itu kata yang tepat karena

bahasa Inggris bukan bahasa pertama saya — terpesona. Saya begitu terhanyut oleh kesadaran bahwa Pencipta saya yang saya kasihi sedang berdiri tepat di hadapan saya! Ia menatap saya dan, tanpa berkata apa-apa, memberikan perintah melalui pikirannya. Kemudian kereta-kereta perang mulai bermunculan dan berbaris di hadapan saya, begitu banyak sehingga saya tak bisa menghitungnya. Tak seorang pun mengendarainya. Mereka membawa balok-balok kayu yang dipoles halus di dalamnya, yang hanya beberapa di antaranya bertuliskan nama pribadi. Yesus berkata kepada saya — lagi-lagi melalui pikirannya, tetapi saya mendengarnya dengan lantang dan jelas, "Engkau baru menyelamatkan sedikit orang."

Lalu ia melihat ke arah balok-balok kayu yang tak bernama itu, dan menambahkan, "Kalian harus mengisi semua balok kayu ini dengan jiwa-jiwa." Dan kemudian saya terbangun. Ketika saya terbangun, saya berpikir dalam hati bahwa mungkin Tuhan ingin saya menjadi pemenang jiwa dan membuka sebuah gereja. Sekali lagi, seperti mimpi pertama saya, saya merasa seperti kembali dari Surga. Dan saya benar-benar merasakan kehadiran-Nya di sekeliling saya.

Maka, lima tahun kemudian, pada tahun 2016, saya merintis sebuah gereja rumah. Saya memanggil orang-orang, mereka datang dan saya mendoakan mereka. Ini berlangsung selama sekitar sebulan, tetapi setiap kali saya pergi ke sana untuk membagikan firman Tuhan dan berdoa bersama mereka, di dalam hati saya, saya merasa tidak damai, saya merasa tidak enak karenanya. Akhirnya, saya memberi tahu jemaat bahwa saya akan berhenti. Mereka tidak perlu lagi datang untuk berdoa di dalam gereja rumah. Kemudian saya keluar, siap untuk pergi ketika, di halaman, seorang wanita tua mendatangi saya. Ia meminta saya untuk mendoakannya, jadi saya meletakkan tangan saya di kepalanya, ia memejamkan mata, dan saya pun memejamkan mata dan berdoa untuknya. Saat saya melakukannya, saya merasakan sengatan listrik mengalir di tangan saya. Saya membuka mata saat berdoa dan perempuan tua ini ada di sana, tetapi di sampingnya — sekarang saya tidak tidur, ini bukan mimpi, saya berada di tempat terbuka yang luas — Yesus muncul tepat di hadapan saya, berdiri di sampingnya dan menatap saya. Namun, kini Ia tidak mengenakan jubah putih. Ia mengenakan jubah yang tampak megah, berwarna biru atau biru tua, yang panjangnya sampai ke kaki-Nya. Ia tampak begitu kuat dengan bahunya yang lebar dan dadanya yang kokoh. Ketika saya memandang dadanya, seolah-olah saya bisa melihat galaksi-galaksi di sana, seperti galaksi-galaksi di luar angkasa. Dan pikiran ini muncul di benak saya: Inilah Dia yang menyatukan alam semesta! Dan ketika saya menatap-Nya berhadap-hadapan, Ia tersenyum dan menghilang. Saya mendapat kesan bahwa senyum-Nya seolah berkata, "Bagus sekali!" karena telah menutup gereja ini. Karena itu bukan rencana-Nya untuk saya; saya tidak seharusnya membuka gereja. Dan ketika saya selesai berdoa, perempuan tua itu membuka matanya dan berkata kepada saya, "Tahukah kamu bahwa ketika kamu berdoa untuk saya, saya merasa seolah-olah ada beban yang terlepas dari pundak saya, dan saya merasa sangat ringan setelahnya?" Saya tahu itu karena kehadiran Yesus.

Dalam mimpi atau penglihatan lain, di tahun 2016, saya melihat Yesus di Surga, mengenakan jubah megah yang sama dan berdiri di luar sebuah gedung yang menyerupai gedung Mahkamah Agung Amerika Serikat dengan fasad berpilar. Di sana Dia berkata secara spesifik kepada saya, "Jangan membuka gereja." Saya hanya seharusnya mengumumkan Dia sebagai Raja yang akan segera datang bagi Dunia.

Pada tahun 2017, dalam sebuah mimpi, saya dibawa ke Surga di mana di sebuah ruang singgasana, saya melihat Yesus duduk di singgasana-Nya dengan lengan-Nya bersandar pada sandaran tangan. Di lantai, saya dapat melihat di sekitar singgasana-Nya terdapat kabut, dan saya dapat mendengar suara seolah-olah perang akan datang ke dunia. Itulah kesan yang saya dapatkan. Sesuatu yang sangat, sangat, sangat serius sedang datang ke dunia. Saya menatap Yesus. Sekali lagi tanpa membuka mulut-Nya, tetapi melalui pikiran-Nya saya dapat mendengar-Nya dengan sangat keras dan jelas berkata kepada saya, "Aku datang segera!" Ketika Ia mengucapkan kata-kata ini, Ia mulai berdiri sambil berpegangan pada sandaran tangan. Namun sebelum Ia dapat berdiri sepenuhnya,

suatu kekuatan datang dari-Nya dan menghempaskan saya kembali dari Surga tanpa cedera dalam hitungan detik. Saya mendarat di tempat tidur saya. Saat saya mendarat di tempat tidur saya, saya terbangun dan berteriak, merasakan kehadiran-Nya dalam diri saya begitu kuat. Istri saya sedang tidur di samping saya. Ia berkata kepada saya, "Ada apa?" Sampai hari ini saya tidak tahu mengapa saya mengatakan ini kepadanya, tetapi inilah jawaban yang keluar dari mulut saya, "Saya melihat seorang pria di Surga."

Dulu saya berpikir bahwa saya akan tumbuh dewasa dan menjadi seorang Kristen yang sudah tua, dan mungkin meninggal di usia sembilan puluhan. Namun semua ini berubah di tahun 2018. Tahun itu, lagi-lagi dalam mimpi, saya tidak melihat Tuhan tetapi mendengar suara-Nya yang sangat nyaring. Bagi mereka yang mendengar ini — mohon perhatikan apa yang akan saya katakan selanjutnya. Tandai kata-kata yang akan saya ucapkan karena tidak satu pun kata-kata yang akan saya ucapkan akan sia-sia. Tidak satu pun kata-kata ini akan kosong karena berasal dari Tuhan sendiri. Dengan kata lain, kata-kata itu akan digenapi. Dalam mimpi ini Dia berkata, "Tidak akan ada Piala Dunia 2026 karena kehidupan di bumi tidak akan berjalan seperti biasa bagi mereka yang tertinggal." Lalu saya terbangun. Saya bukan penggemar sepak bola, jadi ketika saya bangun, saya tidak tahu kapan Piala Dunia terakhir diadakan, atau kapan Piala Dunia berikutnya akan diadakan. Kemudian, saya memeriksa dan menemukan bahwa pertandingan sepak bola putra Piala Dunia 2026 sebagian besar akan diadakan di Amerika Serikat.

Kemudian di tahun 2018, suatu pagi, saya bangun, menyalakan lampu, dan mulai membaca Alkitab. Yesus menampakkan diri di hadapan saya dengan jubah putih. Ini bukan mimpi, karena saya terjaga. Saya sedang menatap-Nya berhadapan muka ketika, tanpa membuka mulut, Ia mengucapkan kata-kata ini dalam benak-Nya, "Sejak Israel menjadi sebuah bangsa pada tahun 1948, akan ada 77 tahun hingga Eksodus." Ia tidak menggunakan kata "Pengangkatan," tetapi saya tahu ia merujuknya. Ia menambahkan, "Pada tahun 2025, tanggal 23 dan 24 September, Aku akan datang untuk mengambil gereja-Ku. Pada kedua hari ini, tidak seorang pun akan tahu hari atau jam kedatangan-Ku. Setelah itu, akan ada masa Kesengsaraan selama tujuh tahun di bumi bagi mereka yang tertinggal. Pada tahun 2032, tanggal 15 September, Aku akan kembali ke Bumi sebagai Raja."

Setelah mengucapkan kata-kata ini, Ia menghilang, dan saya tercengang. Saat itu saya tidak tahu banyak tentang Pengangkatan, Kedatangan Kedua, dan Kesengsaraan. Dulu, ketika saya masih muda dan baru mulai menjadi seorang Kristen, seorang pendeta memberi tahu saya bahwa akan ada kesengsaraan di masa depan, dan orang Kristen akan mengalaminya. Hanya itu yang saya tahu. Saya tidak tahu ada jalan keluar melalui Pengangkatan. Saya mungkin pernah mendengarnya di sana-sini, tetapi saya benar-benar tidak tahu banyak.

Sekarang saya tahu ini adalah topik yang sangat kontroversial, tetapi suatu hari Tuhan berfirman kepada saya untuk membaca Yesaya 55 di mana Dia berkata, "Tidak ada firman-Ku yang akan meninggalkan Aku dan kembali kepada-Ku dengan sia-sia." Dan kemudian Dia berkata bahwa Dia akan mulai mengajar saya. Dia akan mulai berpikir melalui pikiran saya. Saya bukan Tuhan, tetapi Dia akan menaruh pikiran-pikiran dalam pikiran saya sehingga saya dapat lebih memahami hal-hal ini. Dia membawa saya ke 2 Raja-raja 2:1-11 tentang Pengangkatan sebelumnya — yaitu Pengangkatan Elia. Ketika Elia dan Elisa sedang bersama, para nabi datang kepada mereka dan bertanya kepada Elisa, "Tahukah engkau bahwa tuanmu akan diambil darimu hari ini?" Dan Elisa berkata kepada mereka, "Ya, aku tahu." Dan nabi-nabi lain dari tempat lain melakukan hal yang sama. Mereka menanyakan pertanyaan yang sama kepadanya, dan ia pun menjawab, "Ya, aku tahu." Akhirnya Elia berkata kepada Elisa, "Sebelum aku terangkat darimu, katakanlah kepadaku apa yang kauinginkan kulakukan untukmu." Maka saya melihat bahwa hari pengangkatan Elia bukanlah misteri bagi mereka. Bahkan, Allah telah menyatakannya kepada para nabi, kepada Elisa, dan kepada Elia. Maka Allah menunjukkan kepada saya bahwa Ia akan melakukan hal yang sama untuk Pengangkatan yang akan datang ini.

Maka saya mulai mempelajari pokok bahasan ini dengan sungguh-sungguh. Kemudian saya mengetahui bahwa Allah telah menetapkan tujuh hari raya, dan Yesus, melalui hidup, kematian, dan kebangkitan-Nya, telah menggenapi empat di antaranya — Paskah, Roti Tidak Beragi, Buah Sulung, dan Pentakosta. Hanya tiga yang tersisa — Hari Raya Sangkakala, Hari Raya Pendamaian, dan Pondok Daun.

Imamat 23 memberi tahu kita bahwa Hari Raya Sangkakala ditetapkan sebagai peristiwa satu hari. Dimulai dengan penampakan bulan baru secara visual. Namun karena ketidakpastian atas pengamatan fisik bulan sabit kecil tersebut, durasi satu hari tersebut kemudian diperpanjang menjadi dua hari. Akhirnya, situasi ini memunculkan ungkapan Ibrani "Tidak seorang pun tahu hari atau jamnya" sebagai referensi untuk Hari Raya Sangkakala ini.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Yesus menggunakan kata Keluaran, tetapi Ia sedang berbicara tentang Pengangkatan. Tujuh puluh tujuh tahun sejak berdirinya Israel pada tahun 1948 membawa kita ke tahun ini, 2025.

Dan pada tahun 2025, tanggal 23 dan 24 September akan menjadi dua hari Hari Raya Sangkakala. Jadi, ini akan menjadi rentang waktu yang sempit ketika Pengangkatan Gereja terjadi. Tujuh tahun kemudian, pada tahun 2032, tanggal 15 September akan menjadi Hari Raya Pendamaian ketika Yesus kembali ke Bumi sebagai Raja.

Jadi mengapa Ia memberi tahu saya tentang Piala Dunia? 1 Tesalonika 5:5 memberi tahu kita bahwa akan tiba saatnya orang-orang akan bersorak-sorai menyambut datangnya perdamaian dan keamanan di seluruh dunia. Setidaknya inilah yang akan dijanjikan Antikristus karismatik yang akan datang kepada dunia setelah Pengangkatan. Mungkin memang akan ada kedamaian, tetapi saya tidak tahu berapa lama itu akan berlangsung. Namun, pada Juni 2026, dunia akan berada dalam kekacauan yang begitu dahsyat, akan ada begitu banyak kekacauan dan kehancuran, sehingga FIFA tidak akan dapat menyelenggarakan pertandingan Piala Dunia di AS, Kanada, dan Meksiko.

Dalam Matius 24:36, Yesus berkata bahwa tidak seorang pun tahu hari atau jam Pengangkatan. Namun, jika Anda mencarinya di Google, Anda dapat menemukan situs web yang menjelaskan bahwa ungkapan ini sebenarnya adalah idiom Ibrani untuk Hari Raya Sangkakala. Hari Raya Sangkakala pada awalnya adalah perayaan satu hari, dan dimulai dengan penampakan "bulan baru" secara fisik. Karena ketidakpastian penampakan visual, perayaan satu hari itu diperpanjang menjadi dua hari. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak seorang pun tahu hari atau jam bulan baru — dan akibatnya, Hari Raya Sangkakala — dan akhirnya juga Pengangkatan.

Namun, ini juga merupakan refleksi dari adat pernikahan tradisional Yahudi. Hanya setelah ayah mempelai pria memutuskan tanggal pernikahan, barulah ia memberi tahu putranya untuk "Pergi dan jemput pengantinmu." Dengan demikian, tidak seorang pun tahu hari atau jam pernikahan, bahkan putranya, tetapi hanya ayahnya. Gereja adalah mempelai wanita Yesus, jadi Pengangkatan akan seperti pernikahan antara Yesus dan Gereja. Di Bumi, hal itu akan terjadi pada hari yang tidak diketahui siapa pun di Bumi, bahkan Putra di Bumi, melainkan hanya Bapa.

Dan jika Anda membaca 1 Korintus 15:51-52, Paulus sependapat dengan Yesus dengan menyebutkan "sangkakala terakhir." Banyak orang, ketika membaca "sangkakala terakhir**,"** langsung merujuk ke Kitab Wahyu dan mengatakan bahwa sangkakala terakhir adalah tiupan sangkakala ketujuh oleh malaikat ketujuh selama Masa Kesengsaraan. Ini tidak benar. Selama Hari Raya Sangkakala, sangkakala ditiup 99 kali, diikuti oleh sangkakala ke-100, dan sangkakala terakhir itulah yang disebut "sangkakala terakhir."

1 Tesalonika 5:1 mengatakan, "Tetapi sekarang, saudara-saudara, tentang masa dan masa, tidak perlu kami tuliskan kepadamu." Paulus tidak perlu menulis kepada jemaat di Tesalonika tentang masa dan tanggal "hari Tuhan." Ini karena hari Tuhan akan menjadi peristiwa yang tersembunyi dari mereka selama 2.000 tahun ke depan, tetapi akan diungkapkan kepada Gereja Akhir Zaman. Dan dalam ayat 4 Paulus mengatakan bahwa hari itu tidak akan mengejutkan mereka yang berada di dalam terang, tetapi seperti pencuri, hari itu akan mengejutkan mereka yang berada di dalam kegelapan.

Ibrani 10:25 menasihati kita untuk tidak mengabaikan pertemuan-pertemuan ibadah, tetapi untuk melakukannya lebih lagi karena kita melihat hari itu semakin dekat. Dan saya tegaskan kepada Anda bahwa itu bukanlah hari yang acak, melainkan suatu rentang waktu yang pasti yang dapat kita lihat mendekat.

Dalam Kisah Para Rasul 1:6-7, murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya setelah kebangkitan-Nya, "Pada masa inikah Engkau akan menjadi raja Israel?" Tetapi Ia berkata kepada mereka, "Bukanlah hakmu untuk mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menjadi saksi-Ku di Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi." Dengan kata lain, saat-saat ketika Yesus akan kembali dan menjadi raja di Israel seharusnya bukan menjadi perhatian mereka. Lagipula, itu akan terjadi 2.000 tahun kemudian.

Ini seperti Daniel yang disuruh menutup mulut dan memeteraikan kitabnya sampai Akhir Zaman. Maka akan ada wahyu yang akan datang kepada gereja di Akhir Zaman, wahyu tentang Akhir Zaman itu sendiri.

Maka saya menulis untuk memperingatkan Afrika Selatan dan dunia bahwa Yesus akan kembali. Jika Anda ditemukan tanpa Yesus dalam hidup Anda atau jika Anda belum menyerahkan hidup Anda kepada Yesus — ingatlah bahwa waktunya sudah dekat. Waktu yang telah ditetapkan Allah bagi orang-orang untuk menerima-Nya, masa kasih karunia di mana Allah telah memberikan gereja untuk menjangkau dunia agar semua orang dapat menerima Yesus dan diselamatkan, akan segera berakhir.

Pengangkatan akan terjadi. Jutaan orang Kristen di seluruh dunia, termasuk Afrika Selatan, akan lenyap dalam sekejap. Setelah orang Kristen disingkirkan dari dunia, maka penghakiman Allah akan menimpa dunia.

Dunia sedang bersiap menyambut Piala Dunia 2026. Namun setelah Pengangkatan 2025, akan terjadi kekacauan, kehancuran, dan kebinasaan yang begitu dahsyat di dunia sehingga pada Juni 2026, tidak akan ada lagi pertandingan Piala Dunia. Dunia akan menjadi tempat yang tak lagi dikenali.

Jadi sekali lagi saya di sini untuk memohon dan memohon kepada Anda semua — jangan berpikir Anda punya banyak waktu. Anda tidak punya banyak waktu. Ingatlah bahwa saya tidak dipanggil untuk membuka gereja. Saya pernah berpikir bahwa itulah yang Tuhan rencanakan untuk saya. Namun sejak itu, saya menyadari bahwa panggilan saya adalah untuk mengumumkan kepada dunia bahwa di atas segalanya, Yesus hidup dan Dia akan segera datang kembali. Jadi, dunia, bersiaplah. Tinggalkan semua dosa Anda dan datanglah kepada Kristus di mana Anda akan menemukan keselamatan. Waktunya telah tiba. Saya tidak bisa mengatakan bahwa saya satu-satunya yang dipanggil, tetapi saya adalah salah satu panggilan terakhir Tuhan. Maka saya menghimbau kepada semua orang — warga negara biasa, pebisnis, selebriti, menteri, presiden negara di setiap benua di seluruh dunia — serahkan hidupmu kepada Yesus sekarang juga karena waktu Pengangkatan sudah dekat.

Pada tahun 2019, saya melihat Tom Horn di sebuah acara TV berbicara tentang bukunya, The Wormwood Prophecy. Ia sudah tidak ada lagi, tetapi di acara itu ia mengatakan mendapat informasi dari seorang karyawan NASA bahwa sebuah asteroid akan menabrak Bumi pada tahun 2029, tepatnya pada hari Jumat tanggal 13. Horn mengatakan ia harus duduk dan terkejut ketika menyadari asteroid itu mungkin adalah bintang yang menyala-nyala yang disebutkan dalam Wahyu 8. Jika tanggal ini menandai titik tengah dari masa Kesengsaraan tujuh tahun, maka menghitung mundur 3,5 tahun akan membawa kita ke tahun 2025. Saya yakin ia benar dengan garis waktu masa depannya secara keseluruhan, yang pada dasarnya sesuai dengan garis waktu saya.

Saya menerima penglihatan besar terakhir pada tahun 2018. Tentu saja, ini bukan pertama kalinya saya membicarakannya sejak saat itu. Misalnya, saya pernah berbicara di podcast internasional God's Voice Daily. Saya juga memiliki kanal YouTube sendiri di mana saya mencoba menyampaikan pesan ini. Saya tidak akan menyebutkan nama kanalnya di sini karena saya tidak di sini untuk mempromosikan diri.

Yesus wafat, dikuburkan, bangkit kembali, dan naik ke surga pada tahun 32 M. Ada pakar Alkitab yang percaya bahwa Ia akan pergi selama 2.000 tahun, lalu kembali. Jika Anda menambahkan 2.000 tahun pada tahun 32 M, Anda akan tiba di tahun 2032 sebagai tahun kedatangan Kristus kembali. Namun, akan ada tujuh tahun Masa Kesengsaraan sebelum itu, jadi jika Anda mengurangi tujuh tahun dari tahun 2032, Anda akan tiba di tahun ini, 2025!

Tidak diragukan lagi banyak orang akan memberi tahu saya bahwa banyak orang lain telah menetapkan tanggal-tanggal seperti ini sebelumnya. Semua ini tidak menghasilkan apa-apa — tetapi tidak demikian halnya dengan yang satu ini. Saya SATU MILIAR PERSEN yakin bahwa Pengangkatan Gereja akan terjadi pada tanggal 23 atau 24 September ini. Saya meminta dunia untuk bersiap menghadapi ini. Pastikan Anda menyerahkan hidup Anda kepada Yesus. Dialah jalan, kebenaran, dan hidup. Dialah Allah.